

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹ Menurut Mestika Zed riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*text*) atau data angka dan buku dengan pengamatan langsung di lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, peristiwa atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.

¹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

4. Bahwa kondisi data pustaka tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.²

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Shaleh as, digunakan metode *Maudhu'iy*.

Tafsir Maudhu'i (tematik) ialah menafsirkan ayat Al Qur'an tidak berdasarkan atas urutan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf, tetapi berdasarkan masalah yang dikaji. Mufassir, dengan menggunakan metode ini, menentukan masalah yang akan di cari jawabanya dalam Al Qur'an. Kemudian ia mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah tersebut yang tersebar dalam berbagai surah. Sebagai contoh, ayat-ayat yang menetapkan ketuhanan dan akidah tauhid cukup banyak tersebar, baik di tengah-tengah surat Makkiyyah maupun surat Madaniyyah.

Seorang penafsir dapat menghimpun ayat-ayat mengenai ketuhanan, dan akidah tauhid ini, dan menyajikannya sesuai dengan metode tematik, lalu menjelaskannya dan menarik kesimpulan makna yang dimaksud yang memperkuat idea atau konsep keesaan (*al-wahdaniah*), berdasarkan argumentasi yang jelas dan bukti-bukti pasti, yang memungkinkan bagi seorang mufassir untuk membantah kaum atheis dan tokoh-tokoh skeptis.

Menurut Quraish Shihab yang penulis kutip di Metodologi Studi Islam karya Abuddin Nata metode *maudhu'iy* terdiri dari dua macam:

- a. Penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan merupakan tema sentralnya, serta

² Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5

menghubungkan persoalan-persoalan yang beranekaragam dalam satu surat dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

- b. Penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat- ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat al- Qur'an dan diurutkan sesuai dengan urutannya, dan menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut.³

Metode *maudhu'iy* (tematik) memiliki spesifikasi yang tidak dimiliki oleh metode tafsir lainnya. Setelah mengamati secara seksama urgensi serta prosedur metode *maudhu'i* (tematik), siapa pun tidak akan membantah bahwa metode ini merupakan yang terbaik untuk menafsirkan al-Qur'an.⁴

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi Tentang Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh As pada Surat Hud Ayat 61-68, yang dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Presada, 1999), h. 175

⁴Rosihon Anwar, *Terjemahan Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajjah Maudhiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 52

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder.⁶

Data-data yang berasal dari kepustakaan yang dikaji, terbagi menjadi dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Mengacu kepada metode penelitian, sumber pokok yang menjadi acuan utama sebagai data penelitian karya ilmiah ini adalah tafsir al-Qur'an yang sesuai dengan hasil penelitian di antaranya sebagai berikut:

- a) *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab
- b) *Tafsir Al-Azhar* Karya Abdul Malik Abdul Karim Amrullah
- c) *Tafsir Al-Maraghi* Karya Mustafa Al Maraghi

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer, adapun data skunder dalam penulisan skripsi ini yaitu:

- a) *Ilmu Pendidikan Islam* Karya Ramayulis
- b) *Filsafat Pendidikan Islam* Karya Abuddin Nata
- c) *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Karya Samsul Nizar
- d) *Filsafat Pendidikan Islam* Karya Muzayyin Arifin

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 109

- e) *Kisah-Kisah dalam al-Qur'an* Karya Syaikh Hamid Ahmad Ath-Thahir Al-Basyuni
- f) *Untaian Kisah dalam Al-Qur'an* Karya Ali Muhammad al-Bajawi
- g) *Kisah Para Nabi* Karya Ibnu Katsir

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti.

Adapun upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Memiliki ide umum tentang topik penelitian. Topik yang penulis angkat yaitu kisah Nabi Shaleh As.
2. Mencari informasi penelitian yang terkait dengan pembahasan.

Kemudian penulis mencari informasi dengan membaca buku-buku yang berkaitan kisah Nabi Shaleh As.

3. Mempertegas fokus (perluas atau persempit) dan organisasikan bahan bacaan. Karna kisah Nabi Shaleh As terlalu luas cakupannya maka penulis mempersempit pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu "Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh As (Studi Qs. Hud Ayat 61-68)
4. Mencari dan menemukan bahan yang diperlukan. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mencari dan menemukan buku-buku yang berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam dan buku-buku yang berkaitan

dengan pendidikan, ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Shaleh a.s, dan buku-buku tafsir yang mengkaji tentang Kisah Nabi Shaleh a.s.

5. Mengorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian. kemudian penulis mengelompokkan pembahasan-pembahasan sesuai dengan urutan yang sistematis.
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan. Kemudian penulis melengkapi bahan bacaan yang masih kurang lengkap.
7. Mengorganisasikan lagi bahan atau catatan. Langkah terakhir yang penulis lakukan ialah mengelompokkan kembali bahan-bahan yang sudah ada sesuai dengan konsep yang penulis pikirkan dan selanjutnya penulis mulai untuk menulis.⁷

D. Teknik Analisis Data

Abdul Al Hayy Al Fakhri yang penulis kutip dalam Metode Tafsir Mudhu'i Suatu Pengantar mengatakan bahwa langkah-langkah dalam metode Maudhu'i yaitu sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al Qur'an yang akan dikaji secara *Maudhu'iy* (tematik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *makkiyah* dan *madaniyah*.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan urutan turunyaayat beserta asbab an nuzulnya.

⁷ Sumardi Syuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), h. 39

4. Mengetahui korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasandidalam kerangka yang pas, sistemtis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist, bila diapandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semkain jelas.
7. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist, bila diapandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semkain jelas.
8. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan dua pengertian yang *am'* dan *khas*, antara yang *mutlaq* dan yang *muqayyad* mensikronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasih* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁸

Adapun langkah-langkah yang penulis pakai adalah menetapkan topik yaitu Nilai- nilai pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh As (Studi Surat Hud Ayat 61-68) dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kisah Nabi Shaleh selanjutnya mempelajari ayat-ayat yang

⁸ Abd Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 45

menjelaskan tentang kisah Nabi Shaleh, sehingga dapat di jadikan sebuah kajian tentang Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Kisah Nabi Shaleh pada surat Hud Ayat 61-68 yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

Contohnya dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kisah Nabi Shaleh, pertama penulis menentukan tujuan analisis dimana tujuannya yaitu untuk mengungkapkan pendidikan dalam kisah Nabi Shaleh, kemudian mengumpulkan data-data baik itu berupa tafsir dan buku kisah para Nabi, selanjutnya penulis mencari hubungan antara kisah Nabi Shaleh dengan tafsiran ayat, setelah itu penulis mengumpulkan mana sumber yang akan dipakai, dan yang terakhir penulis menganalisis dan menafsirkan data yang ada sehingga dapat diungkapkan Nilai-Nilai Pendidikan yang terdapat pada kisah Nabi Shaleh As (Studi Surat Hud ayat 61-68)

Berdasarkan penje di atas, dapat diketahui bahwa seluruh hasil penelitian didapatkan dari bahan yang ada di perpustakaan, baik al-Qur'an, buku-buku tafsir dan buku pendidikan lainnya. Kemudian bahan yang sudah ada dikumpulkan untuk diolah melalui metode yang telah ditetapkan, dan dianalisis serta dikembangkan dengan bahasa penulis, sehingga diharapkan dapat berkesinambungan antara data yang didapatkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.